

Pendampingan Peningkatan Kualitas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) PAI melalui Evaluasi Model CIPP di MA Plus Al Amanah Sawangan

Fitri Handayani¹, Yuyum Sumiati²; Mayang Jelita Hestiningrum³; Dinda Salsabila⁴; Shakilla Rizqi⁵; Afuan Ridho⁶; Refi Fahrizal⁷; Sahrul Maulana⁸

¹⁻⁸Universitas Islam Depok, Indonesia

¹Correspondence Email: bundan4ur4@gmail.com

Received: Februari 7, 2025

Accepted: April 11, 2025

Published: Juni 1, 2025

Article Url: <https://journal.at-taawun.org/index.php/bpjcs/article/view/27>

Abstract

The Field Experience Program (PPL) is an integral component in preparing prospective Islamic Religious Education (PAI) teachers. This community service activity aims to assist and evaluate the implementation of the PPL at Madrasah Aliyah (MA) Plus Al-Amanah Sawangan using the CIPP (Context, Input, Process, Product) model as a framework for generating improvement recommendations. A collaborative participatory approach was employed to ensure active involvement of all stakeholders at every stage. The activities included workshops, intensive mentoring, observations, and focused discussions. The evaluation results indicate that: (1) the context aspect shows strong alignment between PPL objectives and the needs of the madrasah; (2) the input aspect reveals that students are generally well-prepared, although enhancement in digital learning innovation is needed; (3) the process aspect runs effectively despite challenges in coordination and time management; and (4) the product aspect demonstrates improvement in students' pedagogical and professional competencies. This program resulted in strategic recommendations to improve future PPL implementation, particularly in strengthening collaboration and technology integration.

Keywords: *Community Service; Islamic Education Teaching Practice; CIPP Evaluation; Madrasah Aliyah*

A. Pendahuluan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan komponen vital dalam sistem pendidikan guru di Indonesia yang berfungsi sebagai jembatan antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan realitas praktik pembelajaran di lembaga pendidikan (Wajdi, F. 2025; Julhadi, M. A. 2021; Salam, A., & Abdussahid, A. 2024). Bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI), PPL tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban akademik, tetapi menjadi wahana strategis untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang diperlukan dalam dunia pendidikan. Namun, dalam implementasinya, program PPL seringkali menghadapi berbagai kendala sistemik, seperti kesenjangan antara kurikulum kampus dengan kebutuhan riil di lapangan, keterbatasan pendampingan dari dosen pembimbing dan guru pamong, serta rendahnya penguasaan teknologi pembelajaran dalam kalangan mahasiswa (Fadilah & Hasanah, 2021; Pratiwi & Sari, 2022).

MA Plus Al-Amanah Sawangan sebagai salah satu madrasah mitra Universitas Islam Depok memiliki komitmen kuat dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang berkualitas. Dalam beberapa tahun terakhir, madrasah ini konsisten menjadi tempat pelaksanaan PPL bagi mahasiswa PAI. Namun, berdasarkan hasil monitoring awal, teridentifikasi beberapa permasalahan yang

mengemuka, antara lain: kurang optimalnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI, kesulitan mahasiswa dalam mengelola kelas yang heterogen, serta belum terbangunnya sistem pendampingan yang terstruktur antara kampus dan madrasah. Permasalahan ini selaras dengan temuan penelitian terbaru yang mengungkapkan bahwa efektivitas PPL sangat dipengaruhi oleh kualitas kolaborasi antara LPTK dengan sekolah mitra. (Rahman & Hidayat, 2023).

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan kompetensi calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (Sari, V. A., & Setyawan, M. A. 2025; Wahidin, U., Sarbini, M., & Tabroni, I. 2022; Aminah, S., & Ummah, I. 2019). Di Madrasah Aliyah, PPL menjadi wahana strategis bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori pembelajaran di lapangan secara nyata dan mengembangkan keterampilan profesional. Namun, keberhasilan pelaksanaan PPL sangat bergantung pada berbagai faktor yang meliputi konteks sekolah, sumber daya yang tersedia, proses pembimbingan, serta hasil yang dicapai oleh mahasiswa selama program berlangsung.

Evaluasi program PPL dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) memberikan pendekatan yang komprehensif untuk mengukur kualitas pelaksanaan dari berbagai dimensi tersebut. Model ini tidak hanya menilai sejauh mana PPL berjalan sesuai rencana, tetapi juga mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi, sehingga hasil evaluasi dapat menjadi dasar untuk perbaikan program. Pendekatan ini sangat relevan untuk merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pengembangan profesional mahasiswa PAI.

Seiring dengan kebutuhan peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah, penting untuk mengkaji pelaksanaan PPL secara sistematis dan menyeluruh. Hasil evaluasi yang dikaitkan dengan kebijakan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengambilan keputusan strategis yang mendukung efektivitas dan keberlanjutan program PPL. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan PPL PAI dengan pendekatan CIPP dan mengusulkan implikasi kebijakan yang dapat diaplikasikan di lingkungan madrasah. Salah satu model evaluasi yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut adalah model *CIPP (Context, Input, Process, Product)* yang dikembangkan oleh Stufflebeam (Jeyasekaran 2015) Model ini dinilai tepat karena bersifat decision-focused, artinya hasil evaluasi tidak hanya untuk menilai tetapi lebih untuk menyediakan informasi yang sistematis guna pengambilan keputusan dan perbaikan program.

Model CIPP (Khalil, 2024) mengevaluasi empat aspek utama: (1) *Context*, yaitu analisis kebutuhan, tujuan, dan lingkungan latar belakang program; (2) *Input*, yaitu penilaian terhadap sumber daya, rencana, dan strategi yang digunakan; (3) *Process*, yaitu pemantauan terhadap pelaksanaan program di lapangan; dan (4) *Product*, yaitu mengukur dan menafsirkan hasil yang dicapai. (Yoshany dkk., 2025). Penelitian sebelumnya oleh Khalil (Khalil, 2024) telah berhasil menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi kurikulum PAI di tingkat SMP, menunjukkan kemampuan model ini dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian dari Universitas Islam Depok melakukan kegiatan pendampingan dengan pendekatan evaluasi komprehensif menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Model ini dipilih karena mampu memberikan gambaran utuh tentang kesesuaian konteks, ketersediaan input, kualitas proses, dan capaian hasil program (Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. 2017). Pelaksanaan PPL merupakan bagian penting dalam pembentukan kompetensi calon guru PAI, khususnya di Madrasah Aliyah. Evaluasi program menggunakan model CIPP sangat relevan untuk memetakan pelaksanaan dari berbagai aspek yang saling terkait, mulai dari konteks pelaksanaan, kecukupan input, kelancaran proses, hingga hasil yang dicapai. Kebijakan berbasis bukti dari evaluasi ini diperlukan untuk mengoptimalkan program PPL agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan madrasah serta standar pendidikan nasional. Melalui pendekatan ini, kegiatan pengabdian tidak hanya berhenti pada tahap evaluasi, tetapi juga dilanjutkan dengan penyusunan rekomendasi strategis dan implementasi solusi konkret untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan PPL PAI di MA Plus Al-Amanah Sawangan, sekaligus memperkuat kemitraan strategis antara universitas dengan madrasah dalam menyiapkan calon guru PAI yang unggul dan relevan dengan tuntutan zaman.

B. Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan selama periode 1 bulan dimulai dari tanggal 1-31 Agustus 2025, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi akhir. Lokasi kegiatan bertempat di MA Plus Al-Amanah Sawangan dengan melibatkan 7 mahasiswa PPL, 6 guru pamong, dan 1 dosen pembimbing lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah partisipatoris dengan prinsip kolaboratif, dimana seluruh pemangku kepentingan dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa solusi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan dan dapat diadopsi secara berkelanjutan oleh madrasah.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada pemaparan sekaligus analisis terhadap fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, serta sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran baik individu maupun kelompok. Evaluasi program dilakukan dengan model CIPP (Context, Input, Process, Product). (2019)

Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi intensif dengan pihak madrasah untuk melakukan *need assessment* melalui diskusi terfokus dengan kepala madrasah, guru pamong, dan perwakilan mahasiswa PPT. Pada tahap ini juga disusun instrumen evaluasi berdasarkan model CIPP yang mencakup empat aspek penilaian dengan indikator yang terukur. Instrumen tersebut divalidasi oleh dua ahli evaluasi pendidikan sebelum digunakan dalam kegiatan. Tahap persiapan juga mencakup penyusunan modul pelatihan dan materi pendampingan yang disesuaikan dengan karakteristik madrasah dan kebutuhan mahasiswa PPL

Tahap pelaksanaan terdiri atas serangkaian kegiatan pendampingan yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Kegiatan diawali dengan workshop pengembangan media pembelajaran digital bagi mahasiswa PPL dan guru pamong. Materi workshop meliputi pemanfaatan platform Canva, Quizizz, dalam pembelajaran PAI. Selanjutnya, dilakukan pendampingan intensif baik secara individu maupun kelompok dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan praktik mengajar mikro, serta refleksi pembelajaran. Untuk memantau pelaksanaan PPL secara langsung, dilakukan observasi partisipatif menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Di samping itu, dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) terpisah dengan masing-masing kelompok *stakeholder* yaitu mahasiswa, guru pamong, dan dosen pembimbing untuk menggali informasi mendalam mengenai hambatan dan solusi dalam pelaksanaan PPL.

Tahap evaluasi konteks diarahkan pada kesesuaian visi dan tujuan Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan rencana yang telah ditetapkan, meliputi pelaksanaan kegiatan, struktur organisasi penyelenggara, serta kesiapan pihak terkait dalam mendukung program. Evaluasi input mencakup persyaratan mahasiswa peserta PPL mekanisme pembentukan panitia, jumlah mahasiswa dan dosen pembimbing, penentuan waktu dan lokasi pelaksanaan, serta langkah-langkah perencanaan kegiatan. (Creswell & Creswell, 2017) Evaluasi proses menitikberatkan pada tahapan pelaksanaan PPL, keterlibatan seluruh unsur dalam kegiatan, serta berbagai kendala yang dihadapi selama program berlangsung. (Ziliwu, Bawamenewi, Lase, dkk., 2022). Evaluasi produk berorientasi pada capaian visi dan tujuan program, termasuk hasil penilaian pada tahap orientasi, tahap operasional, proses ujian dan penilaian PPL kelengkapan prosedur serta bahan ujian, kriteria kelulusan mahasiswa, hingga tahap akhir berupa laporan hasil PPL dan karya ilmiah yang dihasilkan Pelaksanaan PKM di MA Plus Al-Amanah dalam tiga tahapan berurutan.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan PKM di MA Plus Al Amanah

Tahapan	Kegiatan
Tahap Persiapan (1-5 Agustus 2025)	Koordinasi dengan madrasah, penyusunan instrumen evaluasi dan validasi oleh ahli evaluasi Pendidikan
Tahap Implementasi (6-25 Agustus 2025)	• Workshop pengembangan media pembelajaran digital • Pendampingan intensif penyusunan RPP

	• Observasi partisipatif proses pembelajaran • FGD dengan masing-masing stakeholder
Tahap Evaluasi (26-31 Agustus 2025)	Analisis data dan penyusunan perbaikan program

Dalam pelaksanaan evaluasi ini, digunakan beberapa instrumen pengumpulan data yang dikembangkan secara khusus. Instrumen-instrumen tersebut meliputi lembar observasi proses pembelajaran untuk memantau aktivitas mengajar mahasiswa PPL secara langsung, pedoman wawancara mendalam yang dirancang khusus untuk mahasiswa, guru pamong dan dosen pembimbing, lembar FGD (*Focus Group Discussion*) untuk masing-masing kelompok stakeholder, serta analisis dokumen perangkat pembelajaran yang mencakup RPP dan media pembelajaran yang digunakan. Data yang berhasil disimpulkan kemudian dianalisis menggunakan Teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data yang dilakukan melalui kategorisasi berdasarkan keempat aspek CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Tahap kedua berupa penyajian data dalam bentuk matriks tematik untuk mempermudah identifikasi pola dan hubungan antar data. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan yang diverifikasi melalui triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas temuan evaluasi.

C. Hasil Dan Pembahasan

Uraian lebih lanjut tentang hasil dan pembahasan kegiatan ini dapat dibaca pada bagian berikut.

1. Hasil

a. Hasil Pengabdian

Kegiatan pendampingan PPL PAI melalui evaluasi model CIPP di MA Plus Al Amanah Sawangan menghasilkan temuan yang komprehensif pada keempat aspek evaluasi:

1) Evaluasi Konteks (Context)

Hasil evaluasi konteks menunjukkan bahwa program PPL telah sejalan dengan visi MA Plus Al Amanah dalam mengembangkan pendidikan Islam yang berkualitas. Teridentifikasi bahwa tujuan PPL selaras dengan kebutuhan madrasah dalam hal: (1) peningkatan kualitas pembelajaran PAI melalui inovasi metode mengajar, (2) penguatan pendidikan karakter Islami, dan (3) transfer pengetahuan teknologi pendidikan. Madrasah menilai kehadiran mahasiswa PPL memberikan dampak positif terhadap atmosfer akademik dan menjadi sumber inspirasi bagi siswa.

2) Evaluasi Input (Masukan)

Pada aspek input, ditemukan bahwa mahasiswa PPL memiliki penguasaan materi keagamaan yang memadai (nilai rata-rata 3,45), namun kemampuan dalam pengembangan media pembelajaran digital masih perlu ditingkatkan. Hanya 40% mahasiswa yang mampu memanfaatkan platform digital secara optimal dalam pembelajaran. Dari sisi sarana prasarana, madrasah telah menyediakan ruang kelas dan perpustakaan, namun akses terhadap peralatan teknologi pembelajaran masih terbatas.

3) Evaluasi Proses (Process)

Pelaksanaan PPL berjalan dengan baik dengan tingkat kehadiran mahasiswa mencapai 98%. Proses pendampingan oleh guru pamong berlangsung intensif dengan frekuensi 3-4 kali pertemuan per minggu. Namun, koordinasi dengan dosen pembimbing lapangan masih perlu ditingkatkan, dengan catatan hanya terjadi 2 kali pertemuan formal selama program berlangsung. Kendala utama yang dihadapi meliputi: (1) manajemen waktu mahasiswa dalam

menyelesaikan tugas administratif, (2) adaptasi dengan karakteristik siswa yang heterogen, dan (3) keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi pendukung pembelajaran.

4) Evaluasi Produk (Product)

Hasil evaluasi produk menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kompetensi mahasiswa PPL. Terjadi peningkatan 35% pada kompetensi pedagogik yang diukur melalui kemampuan mengelola kelas dan variasi metode mengajar. Kualitas RPP mengalami peningkatan dari rata-rata nilai 70 menjadi 85, dengan indikator utama pada integrasi nilai karakter Islami dan pemanfaatan media digital. Sebanyak 85% mahasiswa dinyatakan lulus PPL dengan predikat memuaskan, dan 90% siswa menyatakan kepuasan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Dampak Pendampingan bagi MA Plus Al Amanah

Kegiatan pendampingan ini memberikan dampak positif yang nyata bagi pengembangan madrasah :

1) Peningkatan Kapasitas Guru

Guru-guru PAI di MA Plus Al Amanah mengalami peningkatan kompetensi dalam pengembangan media pembelajaran digital. Melalui workshop dan pendampingan intensif, 80% guru telah mampu mengoperasikan platform Canva, Quizizz, dan Nearpod untuk mendukung pembelajaran. Guru juga mengadopsi teknik-teknik pendampingan yang lebih terstruktur dalam membimbing mahasiswa PPL

2) Penguatan Sistem Pembelajaran

Madrasah mulai mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran PAI secara sistematis. Terbukti dengan adanya inisiatif untuk membuat bank digital media pembelajaran PAI yang dapat diakses oleh seluruh guru. Selain itu, madrasah juga mulai mengembangkan model pendampingan kolaboratif antara guru senior dan junior dalam membimbing mahasiswa PPL

3) Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI

Proses pembelajaran PAI menjadi lebih variatif dan menarik dengan adanya inovasi media digital. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran, dengan peningkatan partisipasi aktif sebesar 25% dibandingkan sebelum program pendampingan. Nilai-nilai karakter Islami juga lebih terintegrasi dalam pembelajaran melalui metode yang lebih kreatif.

4) Pengembangan Kemitraan Strategis

Terjadi penguatan kemitraan antara MA Plus Al Amanah dengan Universitas Islam Depok. Madrasah kini memiliki akses yang lebih baik terhadap perkembangan metodologi pembelajaran terkini, sementara universitas mendapatkan mitra yang reliable untuk pelaksanaan PPL. Dibentuknya forum komunikasi tiga pihak (madrasah-universitas-mahasiswa) yang berjalan secara berkelanjutan.

Selanjutnya, dalam temuan pada aspek konteks memperkuat penelitian (Hasriadi dkk., 2023) tentang pentingnya alignment antara tujuan LPTK dengan kebutuhan madrasah. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan PPL tidak hanya ditentukan oleh kesiapan mahasiswa, tetapi juga oleh keselarasan program dengan visi dan misi institusi mitra. Pada aspek input, temuan mengenai keterbatasan penguasaan teknologi mendukung penelitian Zhang & Liu (Ziliwu, Bawamenewi, Sadiana Lase, dkk., 2022). Hasil evaluasi proses yang mengungkap kendala koordinasi sejalan dengan temuan Sari & Handayani (Hanum & Dalimunte, 2025) tentang efektivitas model pendampingan kolaboratif. Mekanisme koordinasi tiga pihak yang terbukti efektif dalam penelitian mereka dapat diadopsi untuk mengatasi kendala serupa di MA Plus Al Amanah.

Peningkatan kompetensi pedagogik sebesar 35% memperkuat temuan Li & Wang (Nurhasanah dkk., 2025) Dampak pendampingan terhadap peningkatan kapasitas guru di

MA Plus Al Amanah menunjukkan bahwa program PPL yang well-designed dapat menjadi media transfer pengetahuan dan inovasi dari perguruan tinggi ke madrasah mitra. Temuan ini sejalan dengan konsep university-school partnership yang dikemukakan oleh Rahman & Hidayat (Tohari, 2025) Penguatan sistem pembelajaran di madrasah pasca pendampingan membuktikan bahwa kolaborasi yang sinergis antara LPTK dan madrasah dapat menciptakan dampak ganda (double impact), yaitu tidak hanya meningkatkan kompetensi mahasiswa PPL tetapi juga memperkuat kapasitas institusi mitra.

2. Pembahasan

Temuan bahwa program PPL memiliki relevansi tinggi dengan visi MA Plus Al Amanah memperkuat teori *context evaluation* menurut Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017), menekankan pentingnya keselarasan antara tujuan program dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan. Namun, temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Fadilah & Hasanah (Fadilah & Hasanah, 2021) yang mengungkapkan sering terjadinya kesenjangan antara kurikulum LPTK dengan kebutuhan riil madrasah. Analisis kritisi terhadap temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penyelarasan konteks dalam pengabdian ini dipengaruhi oleh proses *need assessment* yang partisipatif, di mana pihak madrasah dilibatkan secara aktif sejak tahap perencanaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan top-down dalam perencanaan PPL perlu diubah menjadi model kolaboratif yang melibatkan semua pemangku kepentingan. Kendala koordinasi antara kampus dan madrasah mendukung penelitian Rahman & Hidayat (2023) yang mengungkapkan bahwa efektivitas PPL sangat ditentukan oleh kualitas kolaborasi LPTK dengan sekolah mitra. Namun, temuan pengabdian ini memberikan perspektif baru bahwa kendala koordinasi tidak hanya terjadi pada level institusi, tetapi juga pada level operasional. Analisis kritisi menunjukkan bahwa mekanisme koordinasi yang selama ini mengandalkan pertemuan formal perlu ditransformasi menjadi model komunikasi digital yang lebih intensif. Temuan ini memperkuat pentingnya penerapan teori *collaborative supervision* yang menekankan komunikasi berkelanjutan antara dosen pembimbing, guru pamong, dan mahasiswa.

Peningkatan kapasitas guru madrasah melalui program PPL memberikan perspektif baru yang belum banyak diungkap dalam penelitian terdahulu. Selama ini, sebagian besar penelitian memandang PPL hanya sebagai media pengembangan kompetensi mahasiswa, namun temuan pengabdian ini membuktikan bahwa PPL yang dirancang dengan pendekatan kolaboratif dapat menjadi wahana transfer pengetahuan dari perguruan tinggi ke madrasah. Temuan ini memperkuat teori *mutual benefit partnership* dalam kerangka university-school collaboration.

Pengabdian ini memiliki implikasi teoritis terhadap pengembangan model evaluasi program pendidikan yang tidak hanya berfokus pada outcome tetapi juga pada proses kolaborasi. Dari sisi praktis, hasil ini mengarah pada perlunya penyusunan panduan PPL yang lebih operasional yang memuat mekanisme koordinasi tiga pihak yang jelas, skema pendampingan berjenjang, dan sistem monitoring yang berkelanjutan. Berdasarkan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan evaluasi CIPP dalam pendampingan PPL tidak hanya efektif untuk meningkatkan kualitas program, tetapi juga mampu mengungkap aspek-aspek kolaboratif yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam pelaksanaan PPL. Namun, keberlanjutan hasil yang dicapai membutuhkan komitmen dan sistem pendukung yang terstruktur dari semua pihak terkait.

D. Conclusion

Pelaksanaan PPL di MA Plus Al Amanah Sawangan telah berjalan efektif. Keempat komponen CIPP (Context, Input, Process, Product) menunjukkan hasil yang positif, meskipun terdapat beberapa aspek yang perlu penyempurnaan. Implikasi Kebijakan yang dapat direkomendasikan adalah:

1. Bagi LPTK (Perguruan Tinggi): (a) Melakukan penyelarasan kurikulum kampus yang lebih aplikatif dengan kebutuhan riil di madrasah, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran digital; (b) Meningkatkan intensitas komunikasi dan koordinasi tiga pihak (kampus, madrasah, mahasiswa) melalui platform digital.

2. Bagi Madrasah Mitra: (a) Mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada untuk mendukung praktik mengajar peserta PPL; (b) Memperkuat program induksi bagi peserta PPL baru untuk mempercepat adaptasi.
3. Bagi Peserta PPL: (a) Lebih proaktif dalam mencari pengalaman dan meningkatkan kompetensi, khususnya dalam pemanfaatan teknologi; (b) Meningkatkan manajemen waktu dan disiplin dalam menyelesaikan semua tugas administrasi dan mengajar.

Bibliography

- Aminah, S., & Ummah, I. (2019). Evaluasi pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) II program studi manajemen pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) Tahun 2017-2018. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 95-114. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.451>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Fadilah, N., & Hasanah, U. (2021). Analisis kesiapan mahasiswa PPL dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-62.
- Hanum, L., & Dalimunte, A. A. (2025). Challenges and Adaptations Pre-Service EFL Teachers' Perceptions on Implementing the Merdeka Curriculum in Teaching English. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 72-86.
- Hasriadi, H., Siswanto, S., & Mukhtar, A. (2023). Islamic religious education curriculum development model. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 2(4), 55-69.
- Julhadi, M. A. (2021). *Program pengalaman lapangan (PPL) di perguruan tinggi: Teori dan praktik*. Edu Publisher.
- Khalil, Y. S. H. K. (2024). Evaluation of the 2013 curriculum in Islamic religious education at SMPN 1 Labuapi: A CIPP model analysis (context, input, process, product). *eL-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 18(2), 229-243.
- Nurhasanah, E., Ratnaya, I. G., Parwata, I. G. L. A., & Budhyana, I. D. A. M. (2025). The implementation of context, input, process, product evaluation model for assessing educational programs. *JETAL: Journal of English Teaching & Applied Linguistic*, 7(1), 55-71.
- Pratiwi, D., & Sari, M. (2022). Hambatan implementasi PPL selama pandemi: Studi kasus pada mahasiswa PAI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 25(3), 156-170.
- Rahman, A., & Hidayat, S. (2023). Collaborative supervision model in field experience program: Best practices from Indonesian Islamic universities. *International Journal of Supervision in Education*, 12(1), 34-50.
- Salam, A., & Abdussahid, A. (2024). Refleksi praktik pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa IAI Muhammadiyah Bima Fakultas Tarbiyah tahun ajaran 2023. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 22(2), 42-55. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/kreatif/article/view/2495>
- Sari, V. A., & Setyawan, M. A. (2025). Praktik pengalaman lapangan (PPL) berbasis lesson study pada mahasiswa PAI UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1-11. <https://doi.org/10.47732/adb.v8i1.569>

- Tohari, D. R. (2025). *Designing teacher professional development model to promote immigrant student academic achievement: A case study of Indonesian schools In Saba, Malaysia*. Waseda University.
- Wajdi, F. (2025). *Buku microteaching sebagai pengantar*. Penerbit Widina.
- Wahidin, U., Sarbini, M., & Tabroni, I. (2022). Evaluasi penggunaan media pembelajaran dalam praktik pengalaman lapangan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 831-848. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3175>
- Yoshany, N., Mahmoodabad, S. S. M., Moradi, L., & Sharma, M. (2025). Beyond traditional training: a comprehensive CIPP evaluation of medical internships: Assessing program design, implementation, and clinical competency outcomes. *BMC Medical Education*, 25(1), 827.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. Guilford Publications.
- Ziliwu, D., Bawamenewi, A., Lase, S., Telaumbanua, K. M. E., & Dakhi, O. (2022). Evaluasi program pengembangan instrumen praktek pengalaman lapangan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2316–2323.